

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu pembelajaran adalah kualitas dari proses belajar-mengajar yang mencakup berbagai aspek, seperti hasil belajar, proses pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran. Hasil belajar adalah pencapaian kompetensi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa peserta didik telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan mampu mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif. Lingkungan pembelajaran adalah segala sesuatu yang ada di sekitar proses pembelajaran, seperti sarana dan prasarana, iklim belajar, dan budaya sekolah. Lingkungan pembelajaran yang baik dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Mutu pembelajaran mencerminkan sejauh mana tujuan pendidikan tercapai dan memberikan nilai tambah pada hasil lulusan dari suatu lembaga pendidikan. Mutu pembelajaran penting karena mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik. Melalui peningkatan mutu pembelajaran, peserta didik dapat menguasai materi pelajaran dengan lebih baik, mengembangkan keterampilan yang relevan, dan membentuk sikap yang positif. Mutu pembelajaran melibatkan berbagai pihak, seperti pendidik, peserta didik, orang tua, masyarakat, dan dunia kerja. Pendidik memiliki peran penting dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang efektif. Peserta didik juga memiliki tanggung jawab untuk aktif dalam proses pembelajaran. Mutu pembelajaran diterapkan sepanjang proses belajar-mengajar, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi hasil belajar. Peningkatan mutu pembelajaran juga merupakan proses yang berkelanjutan dan dilakukan secara terus-menerus. Mutu pembelajaran berlaku di berbagai lembaga pendidikan, seperti sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga pelatihan. Metode pembelajaran yang efektif memainkan peran kunci dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan menciptakan lingkungan

yang mendukung keterlibatan siswa, memotivasi mereka, dan meningkatkan retensi materi. Pendekatan pembelajaran yang kreatif dan interaktif dapat menciptakan pengalaman positif, mendorong pemahaman yang mendalam, dan meningkatkan hasil belajar siswa di semua tingkatan Pendidikan .

Pasal 5 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Pasal tersebut tidak hanya menjamin akses setara terhadap pendidikan, tetapi juga menegaskan bahwa mutu pembelajaran harus diperhatikan dan diupayakan untuk mencapai standar yang tinggi. Pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mewujudkan mutu pembelajaran ini sesuai dengan Pasal 40 ayat (2) butir a dan b yang menyatakan bahwa menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu Pendidikan merupakan kewajiban pendidik dan tenaga kependidikan.

Mutu pembelajaran di Indonesia yang masih rendah memang sudah menjadi permasalahan yang dihadapi oleh negara ini. Hal ini terlihat dari hasil studi yang dilakukan oleh Programme for International Student Assessment (PISA) masih berada di bawah rata-rata negara peserta. Berdasarkan data terbaru, dalam kategori kemampuan membaca, sains, dan matematika, skor Indonesia tergolong rendah karena berada di urutan ke-74 dari 79 negara pada tahun 2020 . Meskipun terjadi peningkatan dengan naiknya peringkat sekitar 5–6 posisi pada tahun 2023, hasil ini tetap menunjukkan bahwa kualitas pendidikan Indonesia belum kompetitif secara global . Selain itu, hasil PISA juga mencatat bahwa performa siswa Indonesia mengalami penurunan dalam tiga kompetensi utama yaitu literasi, numerasi, dan sains dibandingkan periode sebelumnya . Hal ini menjadi tantangan besar dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia agar mampu bersaing dengan negara lain Survei PISA memberikan gambaran komparatif tentang kualitas pendidikan suatu negara, termasuk Indonesia, sehingga menjadi acuan penting untuk melakukan evaluasi dan perbaikan sistem pendidikan nasional.

Menurut Mansur, M. (2016) masalah tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang cenderung monoton sehingga menyebabkan guru kurang menarik dalam menyampaikan materi dan bahan pembelajaran dan siswa mengalami kejenuhan. Kurang terjalin komunikasi dua arah antara guru dan siswa diantaranya: kurangnya kedekatan emosional antara guru dan siswa, pemahaman karakter siswa yang kurang optimal dan belum optimalnya penggunaan kata-kata persuasif dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu siswa kurang terkelola dengan baik seperti motivasi dan kondisi mentalnya sehingga siswa tidak siap dan tidak fokus mengikuti proses pembelajaran. Sementara menurut Nissa, F. D. N. C., & Sutopo, S. (2024) pembelajaran yang kurang bermutu disebabkan oleh rendahnya minat dan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Penelitian tentang mutu pembelajaran perlu dilakukan karena memiliki beberapa alasan penting. Pertama, penelitian ini membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan masukan dan solusi untuk mengatasi permasalahan pendidikan yang ada sehingga bermanfaat bagi siswa, guru, dan komponen sekolah lainnya. Kedua, penelitian ini dapat memperbaiki kinerja pendidik dan meningkatkan profesionalisme dalam dunia pendidikan. Ketiga, penelitian ini dapat menciptakan kerja sama yang baik antara pendidik dan tenaga kependidikan sehingga bermanfaat bagi siswa, guru, dan komponen sekolah lainnya. Tanpa penelitian ini, pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, kepala sekolah, guru, dan orang tua, tidak memiliki informasi akurat tentang kualitas pembelajaran. Hal ini menghambat perbaikan dan pengembangan mutu pembelajaran. Peserta didik juga mendapatkan efek negatif karena tidak mendapatkan pembelajaran berkualitas, sementara upaya untuk memahami dan meningkatkan faktor-faktor yang memengaruhi mutu pembelajaran terabaikan, berpotensi merugikan keberhasilan belajar mereka.

Metode pembelajaran yang efektif memainkan peran kunci dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan menciptakan lingkungan yang mendukung keterlibatan siswa, memotivasi mereka, dan meningkatkan retensi materi. Pendekatan pembelajaran yang kreatif dan interaktif dapat menciptakan pengalaman positif, mendorong pemahaman yang mendalam, dan meningkatkan

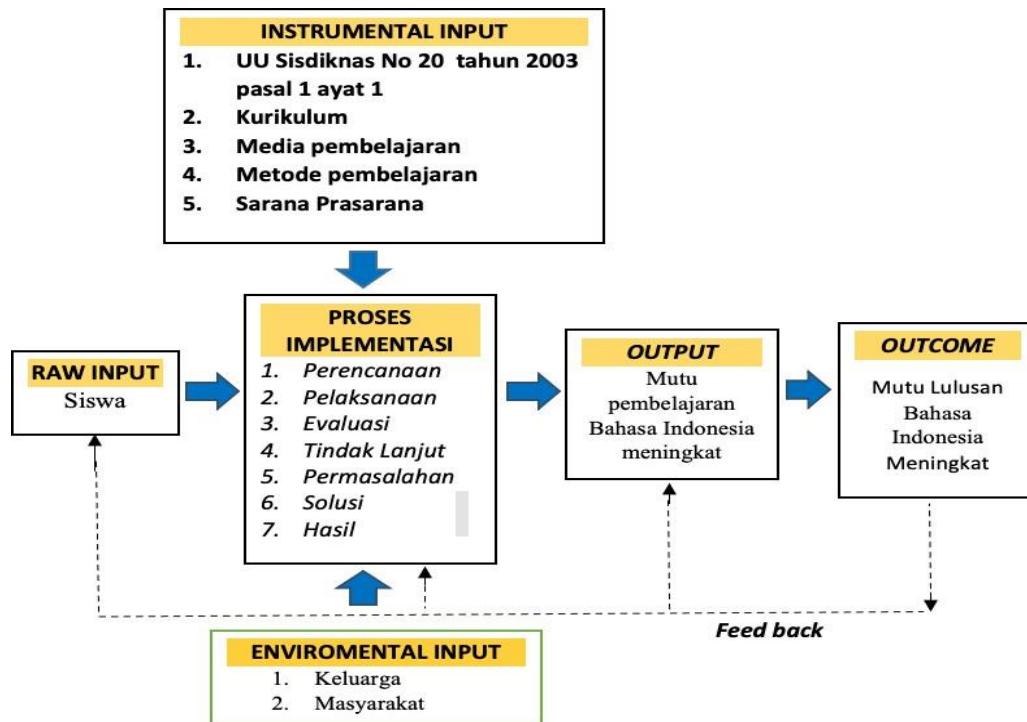
hasil belajar siswa di semua tingkatan Pendidikan. Berdasarkan informasi yang diperoleh SDIT Al-Barkah 03 dan SDIT Al-Kautsar merupakan dua sekolah yang menggunakan metode hipnosis dalam proses pembelajaran guna meningkatkan mutu pembelajaran. Guru-guru di kedua sekolah tersebut telah berhasil memanfaatkan hipnosis untuk mempermudah pemahaman anak terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Selain itu, metode ini juga membantu meningkatkan mutu pembelajaran dan keterampilan anak-anak dalam mempelajari suatu pelajaran. Dengan menggunakan teknik hipnosis, para guru dapat mempercepat pemahaman anak terhadap pelajaran, sehingga mereka bisa lebih mudah mengingat dan menerapkan materi pelajaran yang telah diberikan. Hal ini juga membantu anak-anak menjadi lebih percaya diri dan lebih termotivasi dalam proses belajar.

Penerapan metode pembelajaran inovatif seperti *hypnoteaching* merupakan salah satu pendekatan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Hypnoteaching* menggabungkan unsur sugesti positif, afirmasi, dan teknik relaksasi dalam proses belajar-mengajar sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, fokus, dan bebas tekanan. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, metode ini menjadi solusi alternatif untuk mengatasi pembelajaran monoton dan meningkatkan partisipasi aktif siswa di kelas. Keberhasilan metode ini tidak hanya bergantung pada penguasaan teknik oleh guru, tetapi juga pada kesiapan psikologis dan emosional guru dalam membangun hubungan yang positif dengan siswa. Melalui pendekatan *hypnoteaching*, siswa didorong untuk menggali potensi diri secara maksimal, memperkuat motivasi intrinsik, serta membangun rasa percaya diri yang lebih kuat dalam menghadapi tantangan belajar. Penerapan yang konsisten dan reflektif terhadap metode ini berpotensi menghasilkan peningkatan kualitas pembelajaran yang signifikan dan berkelanjutan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDIT Al-Barkah 03 dan SDIT Al-Kautsar dengan judul “Implementasi Metode *Hypnoteaching* dalam Meningkatkan Mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di SDIT (Studi Deskriptif SDIT Al-Barkah 03 dan SDIT Al-Kautsar Kabupaten Bekasi).

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

1. Perumusan Masalah



Gambar 1.1 Bagan Perumusan Masalah Penelitian.

Permasalahan mutu pembelajaran tidak dapat berdiri sendiri namun saling terkait satu sama lain. Terdapat beberapa unsur yang ikut terlibat dalam proses belajar mengajar yang menentukan kualitas Pendidikan yaitu *row input*, *learning teaching process*, *environmental input*, *instrumental input*, dan *out put*, atau secara umum proses belajar yang menentukan hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh unsur dari dalam.

Mutu keluaran (*output*) dalam bagan tersebut berupa peningkatan mutu siswa yang meningkat akan dipengaruhi oleh kualitas *raw input* (siswa) yang akan mengikuti proses pendidikan. Kualitas tersebut dapat berupa potensi kecerdasan, bakat, minat belajar, kepribadian siswa, dan sebagainya. Apabila kualitas masukan itu rendah atau tidak mendukung terwujudnya prestasi belajar yang tinggi, tentunya tidak dapat diharapkan menjadi lulusan yang bermutu tinggi, meskipun aspek-aspek lainnya mendukung, seperti proses pembelajaran yang baik serta alat pendidikan yang bagus. Kemudian ada juga *instrumental input* yang berperan

sebagai alat pendidikan merupakan semua faktor yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi proses pembelajaran. Dalam bagan tersebut adalah Undang-undang Nasional Sisdiknas, guru, kurikulum, media pembelajaran, metode pembelajaran dan sarana prasarana. Hal lainnya adalah *environmental input* yang berarti factor lingkungan tempat belajar peserta didik juga mempengaruhi keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dalam bagan tersebut adalah keluarga dan lingkungan. Hal yang paling penting juga adalah *leaning process* yaitu proses pembelajaran yang mendukung guna tercapainya mutu pembelajaran yang pada akhirnya akan memberikan dampak yang panjang (*outcome*) kepada masyarakat.

Berdasarkan perumusan masalah tersebut di atas, maka hal-hal yang dipandang perlu untuk memperoleh gambaran Implementasi Metode Hypnoteaching Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah merencanakan, melaksanakan, evaluasi, tindak lanjut, hambatan, solusi dan hasil.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka penulis hanya membatasi pada Implementasi Metode *Hypnoteaching* ini dalam meningkatkan Mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Al-Barkah 03 dan SDIT Al-Kautsar . Hal ini menunjukkan diperlukan keseriusan pada proses peningkatan mutu pembelajaran dengan Implementasi Metode *hypnotecahing* secara sungguh sungguh . Perumusan peningkatan metode *Hypnoteaching* ini didasarkan pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan rencana tindak lanjut setelahnya. Peneliti membatasi masalah adalah sebagai berikut:

- a. Rencana metode *Hypnoteaching* untuk meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi: persiapan mental persiapan fisik menentukan tujuan pembelajaran persiapan terhadap bahan ajar yang akan diajarkan persiapan dalam pemilihan metode mengajar evaluasi pembelajaran.
- b. Pelaksanaan metode *Hypnoteaching* untuk meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi: motivasi pacing leading memberikan pujian modelling

- c. Evaluasi metode *Hypnoteaching* untuk meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi: evaluasi terhadap rencana evaluasi terhadap pelaksanaan evaluasi terhadap hasil pembelajaran siswa evaluasi terhadap respons dan pengalaman siswa evaluasi terhadap keberhasilan metode *Hypnoteaching* secara keseluruhan
- d. Tindak lanjut metode *Hypnoteaching* untuk meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi: tindakan perbaikan dan pengembangan berdasarkan hasil evaluasi perbaikan teknik hipnotis dan strategi pengajaran yang tidak efektif peningkatan kualitas dan efektivitas pembelajaran mengulang siklus PDCA untuk meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.
- e. Permasalahan metode *Hypnoteaching* untuk meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi: Masalah dalam perencanaan, Masalah dalam pelaksanaan, Masalah dalam evaluasi, Masalah dalam tindak lanjut
- f. Solusi mengatasi kendala metode *Hypnoteaching* untuk meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi solusi internal dan solusi eksternal
- g. Hasil metode *Hypnoteaching* untuk meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia yang meliputi Motivasi Belajar, Hasil belajar, Aktifitas belajar, Mutu pembelajaran

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin diraih dari penelitian yang dilakukan terdiri dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan Umum

Mendeskripsikan gambaran, mengkaji serta menganalisis tentang Implementasi Metode *Hypnoteaching* dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini untuk memperoleh gambaran, menganalisis serta mengkaji tentang :

1. Rencana metode *Hypnoteaching* dalam meningkatkan Mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Al-Barkah 03 dan SDIT Al-Kautsar Kabupaten Bekasi
2. Pelaksanaan metode *Hypnoteaching* dalam meningkatkan Mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Al-Barkah 03 dan SDIT Al-Kautsar Kabupaten Bekasi
3. Evaluasi metode *Hypnoteaching* dalam meningkatkan Mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Al-Barkah 03 dan SDIT Al-Kautsar Kabupaten Bekasi
4. Tindak lanjut metode *Hypnoteaching* dalam meningkatkan Mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Al-Barkah 03 dan SDIT Al-Kautsar Kabupaten Bekasi
5. Hambatan metode *Hypnoteaching* dalam meningkatkan Mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Al-Barkah 03 dan SDIT Al-Kautsar Kabupaten Bekasi
6. Solusi mengatasi kendala metode *Hypnoteaching* dalam meningkatkan Mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Al-Barkah 03 dan SDIT Al-Kautsar Kabupaten Bekasi
7. Hasil metode *Hypnoteaching* dalam meningkatkan Mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Al-Barkah 03 dan SDIT Al-Kautsar Kabupaten Bekasi

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan mempunyai dua manfaat yaitu untuk manfaat teoritis dan praktis.

a. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan khasanah keilmuan berkaitan dengan Metode *Hypnoteaching* Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Kepala Sekolah :

Hasil dalam penelitian ini bisa dijadikan masukan, evaluasi dan bahan praktis dalam membantu meningkatkan mutu pembelajaran berbasis Metode *Hypnoteaching* di Sekolah.

2. Bagi Guru :

Melalui pelaksanaan penelitian ini, para guru dapat memiliki wawasan yang mendalam tentang Implementasi Metode *Hypnoteaching* dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Sejalan dengan hal tersebut, guru tidak hanya dapat memahami secara menyeluruh bagaimana melaksanakan metode *Hypnoteaching*, tetapi juga mendapatkan pemahaman langsung mengenai manfaat yang diperoleh melalui penerapan metode ini dalam praktik pembelajaran mereka sendiri. Dalam kerangka ini, guru tidak hanya sekedar mengenali keberhasilan yang muncul, tetapi juga memiliki kesempatan untuk secara rinci membandingkan perubahan yang terjadi, baik sebelum maupun setelah menerapkan metode *Hypnoteaching*, memperkaya pemahaman mereka terhadap dampak metode ini pada suasana pembelajaran di kelas.

3. Bagi Peneliti dan Peneliti Selanjutnya :

Sebagai implementasi ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu *Hypnoteaching* guna meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Al-Barkah 03 dan SDIT Al-Kautsar Kabupaten Bekasi . Hasil dalam penelitian ini bisa dijadikan bahan kembali guna penelitian berikutnya di masa depan guna meningkatkan mutu pembelajaran siswa SDIT Kabupaten Bekasi

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan asumsi di atas maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana rencana metode *Hypnoteaching* dalam meningkatkan Mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Al-Barkah 03 dan SDIT Al-Kautsar Kabupaten Bekasi?

2. Bagaimana pelaksanaan metode *Hypnoteaching* dalam meningkatkan Mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Al-Barkah 03 dan SDIT Al-Kautsar Kabupaten Bekasi?
3. Bagaimana evaluasi metode *Hypnoteaching* dalam meningkatkan Mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Al-Barkah 03 dan SDIT Al-Kautsar Kabupaten Bekasi?
4. Bagaimana tindak lanjut metode *Hypnoteaching* dalam meningkatkan Mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Al-Barkah 03 dan SDIT Al-Kautsar Kabupaten Bekasi?
5. Apa permasalahan metode *Hypnoteaching* dalam meningkatkan Mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Al-Barkah 03 dan SDIT Al-Kautsar Kabupaten Bekasi?
6. Apa solusi mengatasi permasalahan metode *Hypnoteaching* dalam meningkatkan Mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Al-Barkah 03 dan SDIT Al-Kautsar Kabupaten Bekasi?
7. Bagaimana hasil metode *Hypnoteaching* dalam meningkatkan Mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Al-Barkah 03 dan SDIT Al-Kautsar Kabupaten Bekasi ?